

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perdagangan ritel merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berhubungan langsung dengan kebutuhan konsumen. Sektor ini mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat, urbanisasi, serta kemajuan teknologi informasi. Namun, di balik pertumbuhannya yang signifikan, industri ritel juga menghadapi tantangan yang kompleks, seperti persaingan pasar yang ketat, perubahan pola konsumsi masyarakat, dan dinamika preferensi konsumen yang terus berubah. Kondisi ini menuntut perusahaan ritel untuk mampu beradaptasi dan memiliki strategi bisnis yang kuat agar dapat mempertahankan eksistensinya. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam mempertahankan daya saing perusahaan ritel adalah kemampuan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Toko Ritel Indonesia

Tahun	Jumlah Toko Ritel
2019	4,51 juta
2020	4,06 juta
2021	3,61 juta
2022	3,98 juta

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah toko ritel di Indonesia mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019, jumlah toko ritel tercatat sebanyak 4,51 juta unit, namun mengalami penurunan menjadi 4,06 juta pada tahun 2020.

Penurunan ini berlanjut hingga tahun 2021 dengan jumlah toko ritel sebesar 3,61 juta. Penurunan jumlah toko ritel selama dua tahun tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak pelaku usaha gulung tikar akibat menurunnya daya beli masyarakat dan pembatasan aktivitas ekonomi. Namun, pada tahun 2022 jumlah toko ritel mulai menunjukkan pemulihan dengan peningkatan menjadi 3,98 juta unit. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ritel mulai bangkit dan beradaptasi terhadap kondisi pasar pascapandemi, seperti melalui digitalisasi dan peningkatan strategi pelayanan untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan yang semakin ketat. Data ini menunjukkan bahwa sektor ritel tetap memiliki peran penting dalam perekonomian nasional meskipun sempat mengalami tekanan.. Hingga saat ini, data lengkap mengenai total jumlah toko ritel nasional untuk tahun 2023 memang belum secara resmi dirilis oleh lembaga pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Namun demikian, beberapa data parsial dari pelaku usaha ritel besar memberikan gambaran mengenai tren yang sedang berlangsung. Salah satu contohnya adalah Indomaret, jaringan toserba terbesar di Indonesia, yang mencatatkan pertumbuhan signifikan dengan jumlah gerai mencapai sekitar 21.800 unit pada tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa sektor ritel modern terus mengalami ekspansi meskipun masih dalam proses pemulihan pascapandemi. Hal ini juga mengindikasikan adanya pergeseran perilaku konsumen ke arah belanja yang lebih praktis, modern, dan berbasis jaringan distribusi besar. Dengan kata lain, industri ritel modern besar menunjukkan bahwa sektor ini tetap tumbuh dan menjadi salah satu motor penggerak utama dalam industri perdagangan ritel di Indonesia.

Fenomena yang terjadi saat periode penelitian adalah penutupan gerai ritel besar juga menjadi indikator nyata dari tantangan yang dihadapi industri ini. Melansir dari liputan6.com pada tahun 2021, PT Hero Supermarket Tbk mengumumkan penutupan seluruh gerai Giant di Indonesia, dengan alasan untuk mengalihkan fokus bisnis ke merek lain seperti IKEA, Guardian, dan Hero Supermarket. Selain itu, PT Matahari Department Store Tbk menutup 13 gerainya pada tahun yang sama, termasuk di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Bogor, sebagai langkah efisiensi operasional akibat menurunnya trafik pengunjung di pusat perbelanjaan. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk juga mengalami hal serupa dengan menutup 19 gerai sejak awal pandemi COVID-19, termasuk di lokasi-lokasi strategis seperti Pasar Baru, Kramat Jati, dan Palembang. Penutupan gerai-gerai ini mencerminkan perubahan signifikan dalam perilaku konsumen yang kini lebih memilih berbelanja secara online melalui platform e-commerce. Adaptasi terhadap perubahan tren ini menjadi krusial bagi pelaku usaha ritel agar tetap bertahan dan mampu bersaing dalam industri yang semakin kompetitif.

Dalam situasi kompetitif seperti ini, perusahaan ritel dituntut untuk tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga mampu meningkatkan kinerja usahanya, salah satunya melalui pencapaian tingkat profitabilitas yang optimal. Menurut Kasmir (2017:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Oleh karena itu, strategi keuangan yang tepat sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan terus berkembang di tengah dinamika industri ritel yang

terus berubah. Profitabilitas menunjukkan efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan perusahaan, yang menjadi pertimbangan utama bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai prospek bisnis di masa depan (Zuhroh et al., 2025). Rasio profitabilitas mencakup *Net Profit Margin*, *Basic Earning Power*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Return On Assets*. Penelitian ini berfokus pada *Return On Asset* (ROA) karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, sehingga menjadi indikator yang lebih komprehensif dalam menilai efisiensi operasional. *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2017) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Banyak penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang paling umum digunakan karena mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki. ROA memberikan gambaran sejauh mana efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Penelitian oleh Zuhroh et al., (2025) juga mendukung bahwa laba bersih dibagi total aset (ROA) adalah indikator penting untuk mengukur profitabilitas secara menyeluruh. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, serta rasio aktivitas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah rasio likuiditas. Menurut Prasetya & Rakhmayani (2024) Rasio Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas berperan dalam memengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh

investor. Dalam penelitian ini, untuk memproyeksikan likuiditas, digunakan indikator pengukuran berupa *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang menggunakan aktiva lancar (Prasetya & Rakhmayani, 2024). Pengambilan likuiditas sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini memiliki urgensi yang kuat karena likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam konteks perusahaan sub sektor perdagangan ritel, yang menghadapi dinamika permintaan konsumen, persediaan tinggi, serta siklus kas yang cepat, likuiditas menjadi faktor krusial untuk menjaga kelancaran operasional sehari-hari. Tingkat likuiditas yang sehat memungkinkan perusahaan untuk mengelola pembayaran utang, pembelian stok, dan biaya operasional tanpa mengalami tekanan keuangan berlebih. Selain itu, investor dan kreditur sering kali menggunakan rasio likuiditas seperti *Current Ratio* sebagai alat evaluasi awal terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Dengan demikian, memasukkan likuiditas ke dalam model penelitian ini dapat membantu mengungkap bagaimana kondisi keuangan jangka pendek perusahaan ritel berdampak terhadap kemampuannya menghasilkan laba atau profitabilitas.

Leverage juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. *Leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang lancar maupun hutang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan hutang (Puspitasari & Indriastuti, 2024). Rasio leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2017:158) DER adalah rasio yang mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam operasionalnya. Penggunaan *leverage* dalam penelitian ini penting karena *leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur permodalannya untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Dalam industri perdagangan ritel yang kompetitif dan memerlukan modal besar untuk ekspansi jaringan toko, manajemen persediaan, serta pengembangan teknologi, perusahaan sering kali mengandalkan pembiayaan eksternal. Penelitian ini dapat mengevaluasi apakah penggunaan utang secara proporsional mampu mendorong peningkatan profitabilitas atau justru menambah beban bunga yang menekan laba. Selain itu, *leverage* juga menjadi perhatian utama bagi investor dan kreditur dalam menilai risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, variabel ini relevan untuk memahami hubungan antara struktur pembiayaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah rasio aktivitas. Menurut Fitriana (2024:38) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio ini untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Inventory Turnover Ratio* (ITO). *Inventory Turnover Ratio* (ITO) sering disebut juga dengan rasio perputaran

persediaan. Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Fitriana, 2024:42). Pengambilan rasio aktivitas, khususnya perputaran persediaan (*inventory turnover*), dalam penelitian ini memiliki peran penting karena mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola aset persediaannya. Dalam industri perdagangan ritel yang sangat bergantung pada kecepatan perputaran barang dan respons terhadap permintaan konsumen yang cepat berubah, efisiensi dalam pengelolaan persediaan menjadi faktor kunci untuk menjaga kelancaran bisnis dan memaksimalkan keuntungan. Pentingnya rasio aktivitas juga berkaitan erat dengan kebutuhan perusahaan ritel untuk bersaing secara agresif, menyesuaikan diri terhadap perubahan pola konsumsi, serta menjaga arus kas tetap stabil, semua hal ini berakar pada manajemen persediaan yang efektif.

Peran ukuran perusahaan juga tidak bisa diabaikan, karena dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel yang memoderasi berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Kresno Wibowo et al., (2021) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log, size, nilai pasar saham dan lain-lain. Pengambilan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini penting karena ukuran perusahaan dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap profitabilitas. Dalam konteks perusahaan sub sektor perdagangan ritel, ukuran perusahaan biasanya merepresentasikan kapasitas aset, pangsa pasar, daya saing, dan akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih luas.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan logaritma natural dari total aset ($\ln$ Total Aset). Total aset mencerminkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasional bisnisnya. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk meningkatkan efisiensi, ekspansi usaha, serta menghadapi tekanan eksternal seperti persaingan pasar maupun krisis ekonomi. Dengan menggunakan logaritma, data yang memiliki nilai ekstrem atau selisih yang sangat besar antarperusahaan dapat dinormalisasi sehingga menghasilkan model yang lebih stabil dan akurat. Oleh karena itu, log total aset dianggap sebagai indikator yang representatif dan relevan dalam menggambarkan ukuran perusahaan dalam konteks penelitian ini. Dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, penelitian ini dapat menguji apakah pengaruh variabel independen (likuiditas, *leverage*, dan aktivitas) terhadap profitabilitas akan berbeda tergantung pada besar kecilnya skala perusahaan. Ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana karakteristik internal perusahaan berperan dalam menentukan keberhasilan keuangan di industri ritel.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriana & Wahyuningsih (2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai dampak likuiditas dan *leverage*. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Novita et al., (2022) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR)

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on asset* (ROA).

Alasan yang mendasari penulis melakukan penelitian ini adalah adanya dinamika bisnis yang semakin kompleks pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel, khususnya setelah periode 2019–2023 yang ditandai dengan berbagai tantangan ekonomi seperti perubahan pola konsumsi masyarakat dan persaingan pasar yang semakin ketat. Perubahan pola konsumsi masyarakat terlihat dari meningkatnya preferensi terhadap belanja daring (*online shopping*), pergeseran minat ke produk-produk yang lebih praktis dan bernilai guna tinggi, serta meningkatnya kesadaran terhadap aspek keberlanjutan (*sustainability*) dalam memilih produk. Melansir laporan e-Conomy SEA 2023 oleh Google, Temasek, dan Bain & Company, konsumen di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan e-commerce serta semakin mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam keputusan pembelian. Selain itu, menurut McKinsey & Company (2022), konsumen saat ini cenderung memilih produk yang praktis dan sehat serta lebih memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari konsumsi mereka. Hal ini mendorong perusahaan ritel untuk beradaptasi dengan cepat dalam strategi pemasaran, distribusi, dan pelayanan konsumen. Hal ini mendorong perusahaan ritel untuk beradaptasi dengan cepat dalam strategi pemasaran, distribusi, dan pelayanan konsumen. Dalam menghadapi situasi tersebut, perusahaan dituntut untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan, terutama dalam hal kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator utama yang

mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya secara efisien. Untuk mencapai profitabilitas yang optimal, perusahaan perlu memperhatikan beberapa aspek penting seperti likuiditas, *leverage*, dan aktivitas. Ketiga aspek ini berperan dalam menentukan seberapa baik perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan operasional sehari-harinya. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi kekuatan hubungan antar variabel tersebut, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dan stabil dalam menghadapi tekanan pasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan, investor, maupun pihak terkait dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di sektor perdagangan ritel. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi Pada Perusahaan sub sektor perdagangan ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023"**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Menganalisis pengaruh aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Mengidentifikasi peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub

sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peneliti, khususnya dalam memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, dengan fokus pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui analisis terhadap likuiditas, *leverage*, aktivitas, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, peneliti dapat memperdalam wawasan dalam bidang manajemen keuangan dan mengevaluasi bagaimana kondisi internal perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini menjadi kontribusi akademik yang berguna dalam memperkaya literatur empiris terkait sektor ritel, yang memiliki karakteristik dinamis dan kompetitif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar teoretis dan praktis yang dapat digunakan dalam pengembangan strategi keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan di masa mendatang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat berperan sebagai alat analisis yang membantu perusahaan dalam memahami pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas, serta ukuran perusahaan

terhadap profitabilitas, khususnya pada perusahaan yang bergerak di sub sektor perdagangan ritel. Dengan pemahaman tersebut, manajemen perusahaan dapat merumuskan strategi keuangan yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan efisiensi operasional dan kestabilan laba. Melalui hasil penelitian ini, perusahaan dapat mengidentifikasi faktor-faktor internal yang perlu diperkuat atau diperbaiki, seperti pengelolaan kewajiban jangka pendek, struktur pembiayaan, dan efektivitas penggunaan persediaan dalam operasional. Selain itu, perusahaan juga dapat mengevaluasi peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap kinerja, sehingga mampu mengoptimalkan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan keberlanjutan bisnis di tengah tantangan ekonomi.

3. Bagi investor dan calon investor

Bagi calon investor dan investor, penelitian ini memberikan manfaat sebagai sumber informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memahami pengaruh likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap profitabilitas, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, investor dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan secara lebih komprehensif. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien dan menghasilkan laba yang berkelanjutan. Hal ini tentu penting untuk meminimalkan risiko investasi dan

memaksimalkan potensi keuntungan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu investor dalam membandingkan kinerja antar perusahaan di sektor yang sama, sehingga dapat memilih portofolio investasi yang lebih tepat berdasarkan fundamental keuangan yang kuat dan prospek bisnis yang menjanjikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dan teoritis yang bermanfaat dalam mengembangkan kajian di bidang keuangan, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini membuka peluang untuk memperluas analisis dengan menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, struktur biaya, atau kondisi makroekonomi yang mungkin juga memengaruhi profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi dunia akademik, tetapi juga dapat menjadi pijakan untuk penelitian yang lebih mendalam dan relevan di masa mendatang.